

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom

Wening Kurniasari*, Murtono, Deka Setiawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univeristas Muria Kudus Indonesia

*Email: weningkurnia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe Blended Learning to increase students' interest in learning. Blended Learning is an application created to overcome the limitations between educators and students, especially in terms of space and time. Interest in learning is a psychological aspect of a person that manifests itself in several symptoms, such as; passion, desire, and feelings of liking to carry out the behavior change process through various activities which include seeking knowledge and experience. This research uses descriptive qualitative with a phenomenological approach, namely describing or describing the object of research based on the facts that appear or as they are. The results showed that learning can be done online using blended learning so it is necessary to give full attention to learning and this attention because students feel happy and challenged to participate in learning activities both in class and in the classroom. Student interest in learning is influenced by internal factors and external factors. Students who have good physical and mental self-abilities and supportive environmental conditions can foster good student interest in learning. Blended learning is very helpful in learning during a pandemic like today so that it can foster children's interest in learning and children are more motivated to learn.

Keywords: Online learning, blended learning, student learning interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Blended Learning* merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bisa dilakukan secara *online* menggunakan *blended learning* sehingga perlu untuk memberikan perhatian penuh didalam belajar dan adanya perhatian tersebut karena siswa merasa senang dan tertantang mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun didalam *classroom*. Faktor minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Siswa yang memiliki kemampuan diri secara fisik maupun mental yang baik dan kondisi lingkungan yang mendukung, maka dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Pembelajaran *blended learning* sangat membantu dalam pembelajaran pada masa pandemic seperti saat ini sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak dan anak semakin termotivasi untuk belajar.

Kata kunci: Pembelajaran *Online*, *Blended Learning*, Minat Belajar Siswa

Submitted Feb 18, 2021 | Revised Feb 26, 2021 | Accepted Mar 08, 2021

Pendahuluan

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan (Darso, 2011; Alimuddin, 2018; Aprilia et al., 2019). Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Pembelajaran yang bermakna dan efektif akan berlangsung apabila memberikan hasil yang memuaskan bagi semua pihak seperti guru maupun siswa itu sendiri. Guru akan merasa puas jika siswa mendapat hasil belajar yang optimal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Namun kenyataannya, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) masih menggunakan metode jarak jauh atau *Online* dari rumah yang hanya terfokus pada pemberian informasi dan pengetahuan pada siswa. Kondisi

pembelajaran seperti ini sangatlah tidak efektif sehingga hasil akhir dari pembelajaran tidak sesuai dengan harapan guru dan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa.

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga siswa akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut (Habibi, 2018; Aprijal, et al., 2020). Minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat (Rusmiati, 2017). Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Susanti & Lestari, 2016; Damayanti, et al., 2016; Nisa & Renata, 2018). Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan group. Salah satu di sosial media (WA) sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung selama ini. Apabila ini dibiarkan terus menerus, maka hasil belajar siswa akan menurun. Selain faktor dalam mengajar, pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Masa Pandemi Covid-19 seperti ini sangat mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebaran pandemi Covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis *daring* (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan *internet*. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu (Hadi, 2016; Indriani, et al., 2018; Pamungkas & Dwiyo, 2020). Dengan *Blended Learning* pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu dan pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut. Metode pembelajaran jarak jauh dapat digunakan pada keempat komponen pendidikan yakni: pendidikan umum, memperkuat pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik (Monica & Fitriawati, 2020).

Penggunaan media mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi sedikit banyak menjadi berkurang dengan kehadiran media. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar juga dapat disederhanakan melalui perangkat media. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

Blended Learning merupakan media pembelajaran seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah layanan yang menggunakan Internet yang diadakan oleh Google system e-Learning (Anggraini, 2019). *Google Classroom* adalah salah satu bentuk aplikasi yang dapat diterapkan di Indonesia, karena *Google Classroom* merupakan aplikasi ruang kelas terstruktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini. *Google Classroom* dapat di download di Handphone Android peserta didik. Guru dapat menambahkan peserta didik ke dalam *Google Classroom* tersebut, hanya dengan beberapa menit saja. Pemberian tugas pun

menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas, hanya memasukkan kedalam *Google Classroom*. Guru pun hanya memeriksa dan menilai di satu tempat.

Berdasarkan uraian di atas, terhadap penerapan pembelajaran *Blended Learning* yang ditinjau dari minat belajar siswa yang terdapat peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran *Blended Learning*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis online dapat membantu proses pembelajaran dikelas. Guru memiliki waktu banyak untuk memberikan tugas kepada peserta didik di waktu yang sama tetapi bisa dengan ditempat yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif meneliti tentang: analisa media pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus.

Kombinasi antara pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis internet yang berbantuan teknologi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan merupakan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran pada pembelajaran *Blended learning* bertujuan menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik di padukan dalam *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Blended learning dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi yaitu: (1) peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secaramandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara *online*; (2) peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka); (3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar; (4) pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet; (5) pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran; (6) pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif; (7) peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Manfaat dari penggunaan *blended learning* dalam dunia pendidikan saat ini adalah memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. mahasiswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *blended Learning* bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet ataupun tidak.

Blended learning juga memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke *elearning*. *Blended learning* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan model *Blended Learning* menggunakan *Google Classroom*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus. Tepatnya desa yang berada di paling utara Kecamatan Dawe. Dilihat dari jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan nyata, pengamatan, kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Data dalam penelitian ini adalah keterangan bahan bukti nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian penelitian. Data yang dibutuhkan

oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan analisis pembelajaran blended learning untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni 1) Wawancara. 2) Observasi. 3) Data Dokumentasi. dan 4) Catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2015:129) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh peneliti.

Analisis Data data dalam penelitian ini yakni 1) Data *Reduction* yaitu proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. 2) Data *Display* penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bersifat naratif. 3) Kesimpulan dan Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1984). Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan awal, yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, jika kesimpulan awal di dukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran *Blended Learning* di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi kondisi proses pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan aplikasi *google classroom* terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang akan guru lakukan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan adalah (a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran, (b) Kegiatan inti (penyampaian materi), (c) Kegiatan penutup.

2. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom*

Pembelajaran dengan minat belajar siswa harus saling berkaitan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat minat belajar siswa tinggi. minat belajar yang tinggi akan menghasilkan nilai yang bagus juga. Minat merupakan keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan untuk selalumemperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Indikator minat belajar menurut Slameto (2010:180) meliputi: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian Siswa, dan 4) Keterlibatan siswa.

Minat belajar siswa dapat terjadi peningkatan apabila ada kerja sama antara guru dengan orang tua. Pembelajaran pada saat pandemik seperti ini kebanyakan menggunakan pembelajaran daring atau Online. Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai minat belajarnya selama mengikuti pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* yakni Selama penerapan *pembelajaran online* guru menggunakan aplikasi yaitu *Google Classroom*. Pada saat pembelajaran daring yang pertama guru menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* ini memang sangat canggih dan sangat rekomendasi bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Selama pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Siswa menjadi lebih senang karena tugas-tugas dan materi dapat dikerjakan langsung tanpa kertas. Tetapi ada siswa yang tidak tepat waktu ketika mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugasnya. Faktor

jaringan yang sulit ditemukan di daerah mereka. Apalagi ketika penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang penggunaannya membutuhkan jaringan yang kuat.

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti jelaskan dan data yang peneliti peroleh melalui berbagai macam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* ini berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa. Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, di antaranya: 1) Perasaan senang, 2) Perhatian dalam belajar, 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, dan 4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat belajar sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Selama pembelajaran *blended learning* menggunakan *Google Classroom* motivasi belajar siswa menurun, ini dilihat dari cara belajar siswa. Cara belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam pembelajaran *blended learning* menggunakan *Google Classroom* siswa menjadi malas belajar. Siswa menjadi tidak senang dan ketergantungan kepada rang tua pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Akibat dari ini siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan materi yang kurang detail, dan sulit dipahami sehingga membuat siswa menjadi malas mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu jaringan internet yang sulit ditemui membuat siswa kesulitan dalam mengakses materi maupun soal yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan guru juga belum bervariasi hanya berupa gambar sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* menggunakan *Google Classroom*. Sehingga membuat minat belajar siswa menurun yang mengakibatkan menurunnya hasil dan prestasi belajar siswa.

3. Pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa

Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator – indikator yaitu: 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika siswa merasa tertarik pada suatu objek. Ketertarikan siswa sebagai kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran. 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). 3) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran. 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa utuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti

pelajaran. 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, minat, proses, dan hasil belajar.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstern). Faktor intern dan ekstern memiliki peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan diri secara fisik maupun mental yang baik dan kondisi lingkungan luar (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mendukung, maka akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi fisik dan mental siswa tidak mendukung dan kondisi eksternalnya (keluarga, sekolah, masyarakat), maka akan berdampak pada perkembangan minat belajar siswa. Maka dari itu diperlukan pemahaman dan mengenal berbagai aspek dan karakteristik siswa, agar dalam proses belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti jelaskan dan data yang peneliti peroleh melalui berbagai macam pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Menurut orang tua siswa minat belajar anak menurun selama pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Selama pembelajaran *online* minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat, baik dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* maupun aplikasi yang lain. Ini terlihat pada hasil evaluasi yang guru berikan setelah pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran siswa terlihat tidak kesulitan dalam memahami materi yang guru jelaskan. Karena materi yang guru jelaskan detail sehingga membuat siswa tidak bingung dan menjadi senang mengerjakan soal-soal yang guru berikan maupun yang ada di buku. Selain itu pembelajaran *online* yang guru terapkan membuat siswa senang, karena media yang digunakan cukup bervariasi. Tentunya ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sebagai orang tua siswa hanya dapat memberikan dorongan belajar ataupun pujian dan hadiah jika mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua memberikan dorongan belajar itu termasuk motivasi *ekstrinsik*.

Rata-rata hasil belajar menggunakan model *blended learning* lebih tinggi daripada yang belajar dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Hal ini dikarenakan penggunaan *blended learning* menggabungkan antara pembelajaran secara konvensional (*face to face*) dengan *e-learning*. Dalam pembelajaran tersebut, tidak menggantikan belajar tatap muka di kelas, melainkan *e-learning* dapat memperkuat didalam pemberian materi pembelajaran sehingga siswa bisa bertukar pendapat dan belajar lewat *online*. Pembelajaran *blended learning* dapat membuat siswa menempatkan dirinya sebagai pembelajar yang aktif didalam memahami kebutuhannya dan berupaya mencapai pemahaman secara mandiri.

Minat dalam penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu 1) perasaan senang, 2) perhatian, 3) keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan 4) ketertarikan siswa. Pelaksanaan *blended learning* efisien dari segi waktu karena pemberian materi yang diberikan sifatnya mandiri bagi mahasiswa dengan diawali minat dalam belajar. Materinya pun memerlukan penjelasan khusus dengan dialokasikan pada waktu tatap muka dan untuk melakukan refleksi *e-learning* melalui *google classroom*. Hal ini membuat siswa merasa senang karena bisa belajar selain di kelas dan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pada siswa, diperoleh informasi bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan *blended learning* melalui *google classroom*. Proses pembelajaran yang tidak hanya dengan tatap muka di kelas saja, namun juga ada pembelajaran *e-learning*. Selain itu, pembelajaran menggunakan *google classroom* tidak menyusahkan, karena siswa dapat dengan mudah mengaksesnya baik dari komputer maupun dari hp android dengan bantuan internet sehingga siswa senang apalagi dengan kebiasaan mahasiswa yang tiap harinya aktif dengan *gadget* dan media *online*.

Perhatian terhadap pembelajaran yang dilakukan ketika tatap muka di kelas dan pada tugas tambahan atau pemberian materi *blended learning* melalui *google classroom*. Penggunaan *google classroom* sangat mudah sehingga tidak mempersulit siswa untuk melakukan pembelajaran secara *online* dan merupakan pembelajaran baru dan menarik sehingga siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan. *Blended learning* akan memancing siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang dibahas saat proses pembelajaran menggunakan media komputer atau laptop.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa, mandapatkan informasi bahwa belajar dengan *blended learning* membuat siswa memperhatikan pembelajaran. Hal ini diakibatkan pembelajaran tidak hanya di kelas melainkan adanya pembelajaran secara *online* sehingga siswa perlu untuk memberikan perhatian penuh didalam belajar dan adanya perhatian tersebut karena siswa merasa senang dan tertantang mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun didalam *classroom*. Selain itu, setiap materi yang diberikan di *classroom* memudahkan didalam memahaminya dengan cara membacanya secara berulang-ulang dan mengerjakan tugas atau kuis dengan tepat waktu yang sudah ditentukan di *google classroom*.

Pembelajaran model *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa berbasis aplikasi *google classroom*. Pembelajaran *blended learning* sangat membantu dalam pembelajaran pada masa pandemic seperti saat ini sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak dan anak semakin termotivasi untuk belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama Pembelajaran model *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa berbasis aplikasi *google classroom*. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama pembelajaran model *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, A. (2018). Interaksi Edukatif dalam Al-Quran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 207-214.
- Anggraini, E. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76-91.
- Aprilia, E., Imran, I., & Salim, I. (2019). Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Oleh Guru Sosiologi Di Kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1).
- Damayanti, L., Syaodih, E., & Silitonga, A. B. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2(1).

- Darso, D. (2011). Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *INVOTEC*, 7(2).
- Habibi, A. M. (2018). Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Sejarah Islam Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Miftahul Ulum Sumuran Ajung Jember. *Al Asbr*, 3(2), 82-104.
- Hadi, B. (2016). Pemanfaatan aplikasi whatsapp pada pembelajaran berbasis blended learning di SMK N 1 Sragen. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Indriani, T. M., Fathoni, T., & Riyana, C. (2018). Implementasi blended learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. *Educational Technologia*, 2(2), 129-139.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 119-130.
- Pamungkas, I. A., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Untuk Aktifitas Kesegaran Jasmani Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Sport Science and Health*, 2(5), 272-278.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Susanti, M., & Lestari, S. (2016). Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(12).